

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa yang secara aktif mengembangkan potensinya, dalam rangka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam memperoleh semua itu, tentu manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi dalam menjalankan suatu pendidikan, yaitu dengan berbahasa. Berbahasa itu sendiri merupakan salah satu media dalam dunia pendidikan, seseorang dituntut untuk menguasai mediana karena manusia dapat mengungkapkan perasaannya dengan berbahasa. Media berbahasa ini juga seringkali digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup dua komponen, yaitu komponen bersastra dan berbahasa. Dua komponen tersebut terbagi menjadi empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia. Dengan menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan sebuah ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesastraan.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat dasar maupun menengah. Permasalahan di lapangan mengenai pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dan bukan rahasia lagi bila masih banyak siswa yang kurang suka terhadap puisi. Karena siswa menganggap bahwa puisi tersebut merupakan sesuatu yang sulit untuk dipelajari. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang sulit, membosankan, serta menyita banyak waktu. Siswa seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini dimungkinkan terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Kegiatan menulis yang diajarkan di SMP banyak sekali bentuknya. Untuk dapat menulis puisi diperlukan kreativitas siswa dalam mengolah ide dan merangkai kata-kata sehingga menjadi sebuah puisi yang indah dan menarik. Siswa juga diperlukan pengetahuan tentang materi menulis puisi serta bimbingan dan pengalaman dalam menulis sebuah karya berbentuk puisi.

Mengenai pembelajaran menulis puisi, penulis akan mengacu pada teori belajar, ketetapan media yang digunakan, strategi yang digunakan, metode yang dipilih, kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi yang dilakukan oleh pengajar.

Hamruni (2012: 133) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, *inquiry*, kooperatif, kontekstual, dan sebagainya. Dari berbagai strategi yang telah disebutkan, penulis tertarik dengan strategi pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran menulis puisi. Dalam strategi pembelajaran kontekstual ini, terciptalah model pembelajaran teknik teratai yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran kontekstual tersebut. Teratai sendiri merupakan singkatan dari ter; terjun, at; amati, dan ai; rangkai.

Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber dari metode kontekstual. Dalam teknik ini, terdapat tiga kegiatan dasar dalam proses pembelajarannya. Sesuai dengan nama singkatan dari teknik pembelajaran tersebut yaitu ter; terjun, at; amati, dan ai; rangkai. Jadi, dalam teknik pembelajaran ini siswa akan diarahkan langsung ke lapangan atau belajar dalam situasi *outdoor*, sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari alam sekitarnya. Kemudian siswa diminta untuk mengamati lalu menuliskannya dalam bentuk sebuah karangan puisi tentang alam sekitar. Dengan ini, penulis berharap bahwa teknik ini dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis sebuah karangan puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangunan puisi.

Metode dan model pembelajaran yang baik harus memperhatikan siswa, dalam hal ini siswa dijadikan objek yang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat memancing perhatian siswa. Antusias para siswa dapat mendorong keinginan dan keaktifan siswa pada saat belajar, sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

Pemanfaatan model pembelajaran yang baik juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Model pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dalam pemilihannya harus cermat dan benar sehingga dapat digunakan secara tepat. Menulis puisi berawal dari keinginan dan pengembangan imajinasi siswa, maka dari itu penulis menggunakan model berbasis teknik teratai ini sebagai model pembelajaran agar keinginan dan kemampuan para siswa dalam menulis puisi meningkat.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Kinang Darmaga Harahap pada tahun 2017 dengan judul *Efektivitas Teknik Teratai Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Program Keahlian Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2016-*

2017. Penelitian Kinang dinilai berhasil karena Teknik Teratai yang digunakan terbukti efektif dan berkategori baik dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi. Dengan melihat kondisi akhir kemampuan siswa menulis teks laporan hasil oservasi dilihat dari skor nilai *posttest* kelas kontrol 77,3 dan kelas eksperimen 84, sehingga diperoleh *gain score* sebesar 6,7. Dengan perolehan nilai *posttest* 84 pada kelas eksperimen dengan kategori tingkat keefektifan baik (rentang nilai 75-84). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathul Hidayati (2013) dengan judul *Keefektifan Metode Kontekstual Teknik Teratai (Terjun, Amati, dan Rangkai) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*, penelitian Fathul dinilai berhasil karena kemampuan menulis puisi dengan pada kelas eksperimen (yang menggunakan teknik teratai) hasilnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (tanpa menggunakan model teknik teratai), kelompok kontrol pada *pre-test* memiliki rata-rata skor akhir 13,09 dan pada saat *posttest* memiliki rata-rata 14,53 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 1,44 (14,53-13,09). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor saat *pre-test* sebesar 14,05 dan rata-rata *posttest* sebesar 19,25 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 5,22 (19,25-14,03). Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa teknik teratai yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Sukabumi. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Teknik Teratai?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi setelah menggunakan Model Pembelajaran Teknik Teratai?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Teknik Teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh penggunaan model pembelajaran teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, dapat disimpulkan maksud dan tujuan penelitian ini, adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota sukabumi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Teknik Teratai.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota sukabumi setelah menggunakan Model Pembelajaran Teknik Teratai.

3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Teknik Teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Sukabumi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran teknik teratai untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi siswa, guru, dll. Secara praktis hasil temuan penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru

- a. Menjadi sebuah referensi bagi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi puisi.
- b. Sebagai bahan refleksi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- 2) Bagi siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran teknik teratai.
- b. Semua siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik dan benar dengan menggunakan model pembelajaran teknik teratai.

- 3) Bagi sekolah

- a. Memberikan referensi dalam pengembangan model-model pembelajaran di sekolah.